

Mappadeceng: Jurnal Multidisiplin

Social Sciences | Research Article



<https://e-journal.faiuim.ac.id/index.php/mappadeceng>

Implementasi Pembelajaran Aqidah Akhlak Dalam Pembinaan Sikap Peserta Didik di Madrasah Aliyah Taman Pendidikan Islam Makassar

Sri Nurmadina^{1*}, Mardyawati Yunus², St. Aisyah Abbas³

¹ Fakultas Agama Islam, Universitas Islam Makassar, Indonesia

² Fakultas Agama Islam, Universitas Islam Makassar, Indonesia

³ Fakultas Agama Islam, Universitas Islam Makassar, Indonesia

Article History:

Received: Feb 2, 2024

Revised: Aug 8, 2024

Accepted: Jan 3, 2025

*Correspondence:

✉ Email:

Si12@gmail.com

✉ Address:

Pampang II Kampung Baru

Keywords:

Learning Aqidah Akhlak, Attitude of Learnes

Abstract:

The following problems related to students' attitudes that do not meet the standards of positive attitudes and continue to carry out Aqidah Akhlak learning at the Islamic Education Park Madrasah Makassar are the driving force behind this research: 1) How is Aqidah Akhlak learning at the Islamic Education Park Madrasah Makassar? 2) How are the attitudes of students at the Islamic Education Park Madrasah Makassar? 3) How is the implementation of aqidah akhlak learning in fostering student attitudes at the Islamic Education Park Madrasah Makassar in improving student attitudes? A qualitative research approach was used in this study. Teachers, madrasah administrators, and staff of the Islamic Education Park Madrasah Makassar provided information that became the main source of data. The research used by the researcher is qualitative research, with a qualitative descriptive method. Data collection tools used in this study include observation and interviews. The research findings show that the use of Aqidah Akhlak learning in developing students' attitudes at Madrasah Aliyah Taman Pendidikan Islam Makassar was successful because of the supportive atmosphere and assistance from the Aqidah Akhlak subject teachers. Students who have not practiced Aqidah Akhlak learning may have different attitudes, depending on their circumstances.

Keywords: Learning Aqidah Akhlak, Attitude of Learnes.

Abstrak:

Permasalahan berikut ini terkait sikap siswa yang tidak memenuhi standar sikap positif dan tetap menjalankan pembelajaran Aqidah Akhlak di Madrasah Aliyah Taman Pendidikan Islam Makassar menjadi pendorong penelitian ini: 1) Bagaimana pembelajaran Aqidah Akhlak di Madrasah Aliyah Taman Pendidikan Islam Makassar? 2) Bagaimana sikap peserta didik di Madrasah Aliyah Taman Pendidikan Islam Makassar? 3) Bagaimana implementasi pembelajaran aqidah akhlak dalam pembinaan sikap peserta didik di Madrasah Aliyah Taman Pendidikan Islam Makassar dalam meningkatkan sikap siswa?. Pendekatan penelitian kualitatif digunakan dalam penelitian ini. Guru, pengurus madrasah, dan staf Madrasah Aliyah Taman Pendidikan Islam Makassar memberikan informasi yang menjadi sumber data utama. Penelitian yang digunakan oleh peneliti adalah penelitian kualitatif, dengan metode deskriptif kualitatif. Alat pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi observasi dan wawancara. Temuan penelitian menunjukkan bahwa penggunaan pembelajaran Aqidah Akhlak dalam menumbuhkan sikap siswa di Madrasah Aliyah Taman Pendidikan Islam Makassar berhasil karena suasana yang mendukung dan bantuan dari pengajar mata pelajaran Aqidah Akhlak. Peserta didik yang belum mengamalkan pembelajaran Aqidah Akhlak, bisa jadi akan berbeda-beda sikapnya, tergantung pada keadaan dirinya.

Kata Kunci:

Pembelajaran Aqidah Akhlak, Sikap Peserta Didik.

PENDAHULUAN

Menurut Undang-undang No. 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional, khususnya pasal 1 ayat (1) dan (2) yaitu ditegaskan bahwa pendidikan adalah usaha sadar terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara. Adapun pendidikan nasional adalah pendidikan yang berdasarkan Pancasila dan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia tahun 1945 yang berakar pada nilai-nilai agama, kebudayaan nasional Indonesia dan tanggap terhadap tuntutan perubahan zaman. Sebagaimana diketahui bahwa setelah perubahan UUD 1945, telah diatur sedemikian rupa mengenai pendidikan nasional. Rangkaian perubahan demi perubahan UUD 1945 dimaksudkan sebagai upaya reformasi konstitusi dalam rangka penyempurnaannya menuju konstitusi yang benar-benar sesuai dengan kondisi bangsa dan Indonesia. Janpatar Sirnamora (2014).

Tujuan utama pendidikan adalah membentuk siswa menjadi manusia yang potensial dan menggunakan potensi mereka sesuai dengan standar budaya dan agama, tindakan mengajar mereka merupakan salah satu aspek pendidikan yang paling penting. Siswa juga dituntut untuk memahami posisi kemanusiaan mereka, yang meliputi mengenal diri mereka sendiri dan pencipta mereka, memahami hubungan antara keduanya, dan mempraktikkan interaksi manusia dengan Tuhan sebagaimana didefinisikan oleh agama. Oleh karena itu, dapat dikatakan bahwa tujuan akhir pendidikan adalah untuk memberikan informasi kepada siswa, yang merupakan manusia dengan pengetahuan, iman, dan tindakan yang baik. Ia akan menavigasi dunia ini dan akhirat dengan keahlian. Anak-anak akan terinspirasi untuk menggunakan pengetahuan mereka dan menjadi inovatif dalam hal tindakan yang baik. Norma-norma normatif yaitu, nilai-nilai yang berlaku dalam masyarakat dan agama perlu diperkuat dalam situasi ini. Siswa dibentuk untuk terus bertindak sesuai dengan nilai-nilai agama sehingga anak-anak muda memiliki moral yang mulia. Dengan cara ini, referensi untuk kreativitas dalam menerapkan informasi yang mereka miliki tidak lagi diarahkan hanya pada objek-objek material.

Baderiah (2015), Akhlak pada hakikatnya merupakan perpaduan antara akhlak rohani dan jasmani. Jika perilaku lahir dan batin seseorang selaras, maka ia dianggap memiliki akhlak yang mulia. Mensucikan hati merupakan salah satu cara untuk mencapai akhlak yang mulia, karena akhlak dan hati saling berkaitan. Menurut ajaran Islam, seseorang tidak akan dapat mencapai akhlak yang tinggi jika hatinya kotor. Menurut sebuah hadis yang diterima secara luas di kalangan umat Islam, akhlak merupakan masalah yang sangat penting.:

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: إِنَّمَا بُعِثْتُ لِأَتَمِّمَ مَكَارِمَ الْأَخْلَاقِ (رواه البيهقي)

Artinya:

"Dari Abu Hurairah ra. Berkata: Rasulullah Saw. bersabda: Sesungguhnya aku diutus ke permukaan bumi ini untuk menyempurnakan akhlak mulia. (HR. Baihaqi)." (Nurhayati: 2014:306)

Hadits di atas menjelaskan bahwa tugas Rasulullah adalah menyempurnakan akhlak yang mulia, oleh karena itu hendaknya kita meneladani seluruh perilaku Rasulullah. Setiap tindakan yang dilakukan oleh Rasulullah dan setiap ucapan yang diucapkannya adalah terpuji dan bermanfaat. Karena Rasulullah adalah teladan bagi semua orang, maka tidak pernah ada perilaku yang negatif yang ditunjukkannya.

Dari pernyataan diatas, dapat disadari bahwa sangat penting untuk mempelajari pembelajaran Aqidah Akhlak, karena dengan mempelajari Aqidah Akhlak diharapkan dapat menumbuhkan dan meningkatkan sikap pada peserta didik di Madrasah Aliyah Taman Pendidikan Islam Makassar dan selalu melakukan kebaikan kepada orang lain, serta menjadikan peserta didik memiliki akhlak, dan sikap yang baik. Dari uraian diatas penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Implementasi Pembelajaran Aqidah Akhlak Dalam Pembinaan Sikap Peserta Didik Madrasah Aliyah Taman Pendidikan Islam Makassar”.

METODE

Penelitian yang digunakan oleh peneliti adalah penelitian kualitatif, dengan metode deskriptif kualitatif. Penelitian kualitatif ini bertujuan untuk memahami dengan baik apa saja yang terjadi saat penelitian berlangsung. Penelitian ini dilaksanakan di Madrasah Aliyah Taman Pendidikan Islam Makassar, Jl. Mentimun No. 3, Kec. Wajo Kel. Bontoala. Oleh karena itu, penelitian mengambil objek penelitian peserta didik di kelas XII MIPA di Madrasah Aliyah Taman Pendidikan Islam Makassar.

Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi. Dalam penelitian kualitatif dengan wawancara bertujuan untuk mencari informasi yang sebanyak-banyaknya. Dengan teknik observasi Para ilmuwan hanya dapat bekerja berdasarkan data, yaitu fakta mengenai kenyataan yang diperoleh melalui observasi. Sugiyono (2019:43). Dokumentasi yaitu catatan-catatan yang sudah berlalu.

Teknik analisis data dalam penelitian ini dilakukan sejak sebelum memasuki lapangan dan setelah selesai di lapangan. Menurut Miles dan Huberman terdiri dari tiga alur kegiatan yang terjadi secara bersamaan yaitu: reduksi data, penyajian data dan penarikan Kesimpulan. Miles dan Huberman (2014)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pembelajaran Aqidah Akhlak di MAS Taman Pendidikan Islam Makassar

Pembelajaran Aqidah Akhlak merupakan salah satu kegiatan belajar mengajar yang terdapat pada mata pelajaran PAI yang berisi materi tentang rukun iman, al-asma'al-husna, serta penciptaan suasana keteladanan dan pembiasaan mengamalkan akhlak terpuji serta adab islami melalui pemberian contoh-contoh sikap dan cara mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari. Ali Suryadharma (2013), hlm. 35.

Salah satu kurikulum sekolah menengah yang sangat mempengaruhi perilaku siswa baik di dalam maupun di luar madrasah adalah pembelajaran Aqidah Akhlak. Pembelajaran Aqidah Akhlak merupakan salah satu pendekatan untuk membangun aqidah dan karakter moral yang kuat. Di sinilah pentingnya penguasaan Aqidah Akhlak yang bertujuan untuk menanamkan dasar-dasar aqidah guna mengubah perilaku negatif siswa menjadi perilaku positif. Namun, tidak dapat dipungkiri bahwa dalam penerapan pendekatan pembelajaran

Aqidah Akhlak di Madrasah Taman Pendidikan Islam Makassar, tidak terlepas dari berbagai tantangan yang ada.

Berdasarkan hasil observasi peneliti di Madrasah Taman Pendidikan Islam Makassar, pembelajaran Aqidah Akhlak telah berjalan dengan baik di madrasah. Hal ini dikarenakan guru dituntut untuk selalu menyiapkan materi sesuai dengan silabus dan rencana pelaksanaan pembelajaran yang telah disusun. Hal ini sesuai dengan pernyataan Ibu Dra. Emiana, Kepala Madrasah Taman Pendidikan Islam Makassar, bahwa: “Pembelajaran Aqidah Akhlak di madrasah ini sudah berjalan dengan baik sebagaimana mestinya, hal ini juga di dukung oleh lingkungan yang cukup kondusif dan juga guru mata pelajaran Aqidah Akhlak yang mengajar dengan baik sehingga peserta didik lebih mudah memahami mata pelajaran Aqidah Akhlak yang di sampaikan oleh gurunya.” (Wawancara Ibu Dra. Emiana 11 November 2024)

Hasil wawancara tersebut menunjukkan bahwa peran guru dan lingkungan madrasah sangat berpengaruh terhadap pelaksanaan pembelajaran aqidah akhlak di madrasah. Oleh karena itu, seorang pendidik harus memiliki tekad yang kuat, karena guru akan selalu dibutuhkan, tidak peduli seberapa majunya teknologi. Berdasarkan hasil wawancara dengan Nurhijrah Minatul Jannah, siswa kelas XII Madrasah Taman Pendidikan Islam Makassar: “Pembelajaran Aqidah Akhlak ini sudah di terapkan dengan baik di kelas kami karena guru mata pelajaran Aqidah Akhlak cara menyampaikan materinya mudah dipahami.” (Wawancara Nurhijrah Jannatul Minna 18 November 2024)

Sulham, siswi kelas XII Madrasah Aliyah Taman Pendidikan Islam Makassar, dalam wawancaranya mengatakan bahwa: “Pembelajaran Aqidah Akhlak berjalan sangat baik karena banyak teman-temanku yang menyukainya, kemudian guru Aqidah Akhlak mampu menarik perhatian peserta didik sehingga peserta didik merasa nyaman dalam belajar.” (Wawancara Sulham 18 November 2024)

Pembelajaran Aqidah Akhlak di Madrasah Aliyah Taman Pendidikan Islam Makassar sudah berjalan dengan baik karena lingkungan yang mendukung dan bimbingan guru mata pelajaran yang baik sehingga memudahkan siswa dalam memahami materi. Hal ini berdasarkan hasil wawancara dari berbagai uraian di atas.

Sikap Peserta Didik di MAS Taman Pendidikan Islam Makassar

Sikap siswa merupakan perilaku yang dimiliki siswa dan dipengaruhi oleh perasaan dan moral mereka. Sikap diyakini difokuskan pada orang lain; misalnya, sikap positif akan berdampak positif pada kehidupan seseorang. Sikap seseorang dapat ditunjukkan sebagai suka atau tidak suka, setuju atau tidak setuju, atau senang atau tidak senang terhadap hal-hal tersebut. Dengan demikian, berdasarkan definisi sebelumnya, dapat dikatakan bahwa sikap siswa merupakan cara siswa berpikir, merasa, dan berperilaku dalam kaitannya dengan berbagai keadaan baik di dalam maupun di luar madrasah. Adapun sikap peserta didik Madrasah Aliyah Taman Pendidikan Islam Makassar yang mencerminkan akhlak terpuji yaitu:

1. Tunjukkan rasa hormat kepada instruktur di dalam dan di luar kelas.
2. Jadilah orang yang dapat diandalkan dengan menyelesaikan tugas guru.
3. Saling membantu teman ketika mengalami kesulitan.
4. Berbicara yang sopan terhadap guru maupun kepada teman.

5. Menghargai sesama teman.
6. Mendengarkan dengan baik ketika guru menjelaskan materi di dalam kelas.

Namun ada juga beberapa sikap peserta didik Madrasah AliyahTaman Pendidikan Islam Makassar yang mencerminkan akhlak tercela yaitu:

1. Kurangnya kedisiplinan.
2. Ribut di kelas ketika guru tidak ada yang mengawasi.
3. Masih ada peserta didik berkeluyuran di saat jam pelajaran masuk.

Pembelajaran Aqidah Akhlak pada umumnya memberikan motivasi dan dukungan terhadap peserta didik untuk membangun dan menegakkan prinsip-prinsip agama, cita-cita ibadah, dan prinsip-prinsip moral dalam interaksi sehari-hari. Dalam membentuk sikap yang baik pada peserta didik di perlukan akhlak yang baik pula untuk mencapai tujuan pembelajaran.

Tanggung jawab

Sikap tanggung jawab mencakup rasa seseorang berperilaku atau bersikap untuk memenuhi tugas dan kewajiban yang harus dilakukan terhadap diri sendiri, orang lain, maupun lingkungan sekitarnya.

Hasil observasi tentang menanamkan sikap tanggung jawab pada peserta didik kelas XII MIPA di Madrasah AliyahTaman Pendidikan Islam Makassar, bahwa sikap tanggung jawab dalam mengerjakan tugas, melaksanakan piket sesuai dengan jadwalnya, menaati aturan madrasah dan melaksanakan sholat dhuhur berjamaah. Hal ini dilakukan guru untuk membantu peserta didik menjadi lebih sadar dan membangun sikap yang lebih tetap. Berdasrakan hasil wawancara guru Aqidah Akhlak di Madrasah AliyahTaman Pendidikan Islam Makassar ibu Agustina, S.Pd, tentang pentingnya memberikan pemahaman menanamkan sikap tanggung jawab pada peserta didik, beliau mengatakan:“Perlu menanamkan sikap tanggung jawab, agar peserta didik paham tentang pentingnya tanggung jawab yang harus dilakukan oleh mereka. Jika sampai peserta didik tidak paham tentang pentingnya tanggung jawab maka peserta didik akan lupa atau bahkan tidak memiliki rasa tanggung jawab pada dirinya sendiri dan orang lain di sekitarnya. Maka dari itu pentingnya menanamkan sikap tanggung jawab pada peserta didik dalam pembelajaran Aqidah Akhlak.”(Wawancara Ibu Agustina, S.Pd 13 November 2024)

Dari penjelasan guru Aqidah Akhlak sangat relevan dengan pendapat ibu Dra. Emiana selaku kepala sekolah di Madrasah AliyahTaman Pendidikan Islam Makassar tentang guru memberikan pemahaman pentingnya menanamkan sikap tanggung jawab, beliau mengatakan:“Pentingnya menanamkan sikap tanggung jawab, terutama guru harus mempunyai tanggung jawab, selaku pengajar tugas utamanya adalah mengarahkan dan melatih peserta didik. Sebelum mengimplementasikan kepada peserta didik guru harus di berikan wawasan dan pengertian tentang tanggung jawab itu sendiri.”(Wawancara Ibu Dra. Emiana 11 November 2024)

Berdasarkan wawancara dengan Sunarti peserta didik kelas XII MIPA mengatakan bahwa:“Sikap tanggung jawab peserta didik sejauh ini sudah lumayan baik, dilihat dari teman kelas saya yang menjalankan amanah yang sudah diamanahkan oleh guru, seperti mengerjakan tugas.”(WawancaraSunarti 18 November 2024)

Berdasarkan wawancara dengan Sulham peserta didik kelas XII MIPA mengatakan bahwa: “Kalau saya melihat sikap tanggung jawab teman kelas saya cukup baik tapi ada beberapa yang tidak bertanggung jawab dalam hal mengerjakan tugas dan melanggar peraturan madrasah seperti tidak menjaga kebersihan madrasah.” (Wawancara Sulham 18 November 2024)

Berdasarkan hasil wawancara peneliti di Madrasah Aliyah Taman Pendidikan Islam Makassar, guru telah membantu siswa memahami pentingnya menumbuhkan rasa tanggung jawab dalam pembelajaran Aqidah Akhlak. Namun, masih ada siswa yang masih kurang memiliki rasa tanggung jawab, seperti tidak menyelesaikan tugas yang diberikan atau melanggar tata tertib madrasah.

Disiplin

Guru di madrasah harus mampu mendidik anak didiknya dengan baik karena mereka adalah orang tua kedua bagi anak didiknya. Oleh karena itu, pembelajaran aqidah akhlak sangat penting dalam membantu anak didik untuk mengembangkan kedisiplinan. Anak didik akan mencontoh sikap gurunya. Oleh sebab itu upaya yang bisa dilakukan untuk memperbaiki sikap disiplin peserta didik adalah dengan cara mengajarkan hal-hal yang positif dan baik kepada peserta didik sehingga bisa menjadi orang baik kepada orang lain baik dalam lingkungan madrasah maupun di luar madrasah. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara ibu Dra. Emiana kepala madrasah Madrasah Aliyah Taman Pendidikan Islam Makassar mengatakan bahwa: “Pembinaan sikap disiplin harus memberikan contoh nyata untuk mereka tiru atau dijadikan panutan. Dengan cara memperlihatkan sika-sikap terpuji dari guru dengan guru, guru dengan peserta didik, sehingga peserta didik menirunya. Contohnya dengan cara memberikan keteladanan dengan sopan dalam bertutur kata atau berkomunikasi.” (Wawancara Ibu Dra. Emiana 11 November 2024)

Adapun tambahan hasil wawancara dari ibu Agustina, S.Pd, guru mata pelajaran Aqidah Akhlak Madrasah Aliyah Taman Pendidikan Islam Makassar mengatakan bahwa:

“Sejauh ini sikap disiplin peserta didik cukup baik karena yang saya lihat peserta didik sigap dalam tertib, mendengarkan atau menuruti intruksi guru dalam hal berbagai kegiatan madrasah. Dan kami juga memberikan motivasi kepada peserta didik dengan cara membentuk kebiasaan belajar yang baik sehingga sikap disiplin tumbuh dengan sendirinya tapi tidak di pungkiri masih ada beberapa peserta didik yang tidak disiplin seperti ribut di kelas ketika guru tidak ada yang mengawasi.” (Wawancara Ibu Agustina, S.Pd 13 November 2024)

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan maka dapat disimpulkan bahwa meskipun masih ada beberapa siswa yang kurang disiplin, namun sikap disiplin siswa sudah terlaksana dengan baik terutama dari guru yang menjadi teladan dan memotivasi siswa untuk berperilaku disiplin.

Kerjasama

Salah satu aspek terpenting dalam proses pembelajaran adalah kerja sama. Siswa yang berkolaborasi selama kegiatan pembelajaran dapat memperoleh berbagai pengalaman yang meningkatkan peluang mereka untuk menyuarakan pikiran, membuat keputusan, dan membentuk kebiasaan positif secara umum. Ketika siswa bekerja sama, tanggung jawab yang diberikan guru menjadi lebih mudah. Dengan memupuk keterampilan kolaborasi selama proses pembelajaran Aqidah Akhlak, madrasah dapat mulai memupuk kerja sama.

Hasil observasi yang dilakukan terhadap peserta didik Madrasah Aliyah Taman Pendidikan Islam Makassar menunjukkan bahwa dalam kegiatan kelompok sudah cukup baik dalam bekerjasama antara sesama teman. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara ibu Agustina, S.Pd, guru Aqidah Akhlak Madrasah Aliyah Taman Pendidikan Islam Makassar mengatakan bahwa: “Yang saya lihat di kelas XII MIPA kerjasama antara teman kelasnya sangat baik dalam pembelajaran Aqidah Akhlak maupun di luar jam pelajaran seperti mengejarkan piket. Saya juga selalu memberikan sedikit nasehat agar terus bekerjasama agar peserta didik saling merangkul dan saling menghargai.” (Wawancara Ibu Agustina, S.Pd 13 November 2024)

Jujur

Bahasa Indonesia: Ini adalah cara untuk berhasil menumbuhkan sikap jujur yang diterapkan dalam pembelajaran Aqidah Akhlak dan di luar pembelajaran ketika siswa menunjukkan sikap ini dalam kegiatan sehari-hari mereka baik di dalam maupun di luar madrasah. Meskipun siswa tidak sempurna dalam penerapan kejujuran mereka, mereka telah menunjukkan kualitas tertentu yang mengagumkan baik dalam pengalaman madrasah maupun non-madrasah mereka. Siswa Madrasah Taman Pendidikan Islam Makassar dikenal memiliki sikap jujur, yang ditunjukkan dengan kemandirian mereka dalam menyelesaikan tugas mereka sendiri tanpa menyontek, mereka berhati-hati dalam mengerjakan ujian, dan mereka terbiasa dengan shalat dhuhur berjamaah. Hal ini konsisten dengan pernyataan yang dibuat oleh Ibu Agustina, S.Pd., instruktur Aqidah Akhlak di Madrasah Taman Pendidikan Islam Makassar, yang mengatakan: “Saya menilai bahwa peserta didik di Madrasah Aliyah Taman Pendidikan Islam Makassar saat ini sudah cukup mulai jujur, karena di tengah-tengah proses pembelajaran saya memberikan pembinaan dan sedikit nasehat.” (Wawancara Ibu Agustina, S.Pd 13 November 2024)

Berdasarkan hasil wawancara bersama Dezta Ghaazi Djibril Cisse peserta didik kelas XII di Madrasah Aliyah Taman Pendidikan Islam Makassar memperoleh hasil yang menunjukkan bahwa pembinaan sikap jujur dilakukan oleh guru Aqidah Akhlak, mengatakan bahwa: “Dalam proses pembelajaran Aqidah Akhlak di kelas, kami diajarkan bersikap jujur, kami juga melihat guru Aqidah Akhlak memberikan contoh lewat materi kisah-kisah teladan yang bersikap jujur dan kita juga diberi nasehat jika mendapati peserta didik yang kurang bersikap baik saat jujur.” (Wawancara Dezta Ghaazi Djibril Cisse 18 November 2024) Hasil wawancara yang peneliti lakukan di Madrasah Aliyah Taman Pendidikan Islam Makassar dilaksanakan oleh pembina Aqidah Akhlak secara jujur terhadap peserta didik dengan cara mengaitkan pokok bahasan pelajaran dengan kisah-kisah teladan yang bermoral dan jujur.

Sopan Santun

Agar anak-anak tumbuh menjadi manusia yang berakhlak mulia, tujuan dari mengajarkan akhlak yang baik adalah agar mereka dapat berbicara dengan sopan, menghargai orang lain, dan berperilaku baik. Oleh karena itu, menjadi kewajiban dan tanggung jawab semua pendidik, khususnya yang mengajarkan Aqidah Akhlak, untuk membantu anak didik mengembangkan akhlak yang baik. Hasil wawancara dengan Ibu Agustina, S.Pd., pembina Aqidah Akhlak di Madrasah Aliyah Taman Pendidikan Islam Makassar: “Sebagai guru Aqidah Akhlak dalam pembinaan sikap sopan santun peserta didik, hal pertama guru harus bisa jadi pembimbing, guru memberikan panutan dan bantuan kepada peserta didik untuk

membiasakan diri bersikap sopan. Kemudian menjadikan kita sebagai contoh, dengan contoh dari guru ini peserta didik dengan mudah meniru sikap guru. Selanjutnya penasehat guru harus mampu menjadi penasehat yang baik bagi peserta didik. Sehingga peserta didik merasa dilindungi, dibimbing, dan didamping oleh guru.”(Wawancara Ibu Agustina, S.Pd 13 November 2024)

Berdasarkan hasil wawancara dengan Nurhijrah Minnatul Jannah peserta didik kelas XII MIPA mengatakan bahwa:”Sikap sopan santun teman kelas saya Alhamdulillah sudah cukup baik dilihat dari teman kelas saya, jika pada saat berpapasan dengan guru dia langsung memberikan salam.”(Wawancara Nurhijrah Minnatul Jannah peserta didik 18 November 2024)

Implementasi pembelajaran Aqidah Akhlak Dalam Pembinaan Sikap Peserta Didik di MAS Taman Pendidikan Islam Makassar

Implementasi merupakan kegiatan untuk mewujudkan rencana yang akan dibuat tindakan nyata untuk mencapai suatu tujuan baik secara efektif maupun efisien yang nantinya akan memiliki nilai. Zulhijrah (2015), hlm. 10.

Pembelajaran dapat didefinisikan upaya untuk menjadikan minat peserta didik dengan adanya belajar sehingga kondisi belajar dinamakan peristiwa belajar dalam arti lain usaha untuk mengubah perilaku peserta didik, dan perubahan tersebut terjadi disebabkan adanya stimulus interaksi antara peserta didik dengan lingkungannya. Sunhaji (2014), hlm. 32-33.

Salah satu cara penerapan pendidikan Islam di lembaga pendidikan Islam adalah melalui pembelajaran Aqidah Akhlak yang memiliki kedudukan yang sangat penting dalam pendidikan Islam. Para pakar pendidikan Islam sepakat bahwa tujuan pendidikan dan pengajaran bukanlah untuk memberikan seluruh ilmu yang telah dimiliki peserta didik, melainkan untuk menanamkan akhlak yang luhur, akhlak yang mulia, fadhillah, menjauhi hal-hal yang tercela, berpikir secara spiritual dan insaniyah (kemanusiaan), serta mempersiapkan mereka untuk kehidupan yang mulia, ikhlas, dan benar. Huda, Samsul (2021:136) Peserta didik akan memiliki kekuatan batin yang dapat mengarahkan pada perilaku yang bermanfaat dalam kehidupannya jika telah mempelajari Aqidah Akhlak dan telah tertanam dalam dirinya. Dengan demikian, peserta didik akan selalu memiliki harapan untuk masa depan, tenang dalam menyelesaikan masalah, dan tidak takut kepada selain Allah SWT. Selain itu, mereka akan senantiasa melaksanakan shalat dan sedekah, serta kebaikan-kebaikan lainnya yang bermanfaat bagi diri mereka sendiri, masyarakat, dan lingkungan.

Berdasarkan hasil pengamatan peneliti, diperoleh hasil bahwa Madrasah Aliyah Taman Pendidikan Islam Makassar telah berhasil melaksanakan pembelajaran Aqidah Akhlak. Instruktur Aqidah Akhlak menggunakan teknik ceramah, tanya jawab, dan pemberian contoh perilaku berakhlak mulia di kelas. Hasil wawancara dengan instruktur Aqidah Akhlak memberikan klarifikasi mengenai hal tersebut, yaitu:”Alhamdulillah, implementasi pembelajaran Aqidah Akhlak dapat membina peserta didik dengan baik di madrasah ini, selain itu karena metode mengajar yang disenangi para peserta didik juga kita memberikan contoh akhlak yang baik dilakukan oleh guru pada peserta didik sehingga peserta didik secara tidak langsung menirukan dan bisa membawa perubahan di luar madrasah.”(Wawancara 13 November 2024)

Manajemen kelas yang efektif merupakan salah satu pengetahuan dan kemampuan yang harus dimiliki oleh seorang guru. Karena setiap siswa memiliki kualitas belajar yang unik, salah satu tugas guru adalah mengondisikan mereka untuk belajar sebaik mungkin di kelas melalui manajemen yang efektif. Guru memiliki tugas untuk mengajar kelas secara efektif, kemudian mengatasi dan menumbuhkan sikap apa pun yang muncul selama proses pembelajaran berlangsung. Ibu Agustina, S.P.d., memberikan komentar berikut tentang pemahaman siswa terhadap pengajaran Aqidah Akhlak di kelas: “Keadaan peserta didik di dalam kelas itu berbeda-beda dalam menerima dan memahami materi yang di ajarkan. Alhamdulillah, setelah di lakukan Pembelajaran Aqidah Akhlak sudah ada perubahan dari sikap peserta didik yang berbeda-beda maksudnya itu perubahan sikap atau tingkah laku itu terjadi tergantung pada peserta didik itu memahami pembelajaran Aqidah Akhlak sendiri.” (Wawancara Ibu Agustina, S.Pd 13 November 2024)

Dari uraian di atas dapat diketahui bahwa berbagai faktor seperti pola asuh orang tua, dinamika keluarga, dan lingkungan sosial memiliki pengaruh yang cukup besar terhadap sikap siswa di samping lingkungan madrasah. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara dengan pembina mata kuliah Aqidah Akhlak, Ibu Agustina, S.Pd. yang menyatakan: “Alhamdulillah, selama saya mengajar di madrasah ini peserta didik sangat bersemangat mengikuti pelajaran Aqidah Akhlak dan berbicara tentang pengimplementasiannya terhadap sikap pesereta didik saya liat sudah baik. Tapi yang perlu kita ketahui perubahan sikap peserta didik itu terjadi karena beberapa faktor bukan hanya pada saat pembelajaran Aqidah Akhlak saja tetapi di pengaruhi oleh lingkungan dimana peserta didik itu berada.” (Wawancara Ibu Agustina, S.Pd 13 November 2024)

Berdasarkan hasil wawancara peneliti, dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan pembelajaran aqidah akhlak di Madrasah Aliyah Taman Pendidikan Islam Makassar dalam menumbuhkan sikap siswa telah berjalan dengan baik. Namun, masih ada beberapa siswa yang belum menerapkan pembelajaran aqidah akhlak, tergantung dari pemahaman konsep yang dimilikinya. Hal ini dikarenakan perubahan sikap dan perilaku siswa tidak semata-mata merupakan hasil dari pembelajaran aqidah akhlak, tetapi juga dipengaruhi oleh lingkungan dan keluarga.

PENUTUP

Pembelajaran Aqidah Akhlak berjalan dengan baik karena lingkungan yang mendukung dan juga bimbingan dari pengajar mata kuliah yang baik sehingga memudahkan siswa dalam memahami materi. Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti lakukan di Madrasah Aliyah Taman Pendidikan Islam Makassar, para guru telah menanamkan rasa tanggung jawab kepada siswanya dalam mempelajari Aqidah Akhlak. Kedisiplinan, Berdasarkan hasil wawancara tersebut, peneliti dapat mengatakan bahwa guru telah berhasil menerapkan sikap disiplin siswa dengan memberikan contoh dan memotivasi siswa agar disiplin, meskipun ada siswa yang kurang disiplin dibandingkan dengan siswa lainnya.

Hasil observasi yang peneliti lakukan di Madrasah Aliyah Taman Pendidikan Islam Makassar menunjukan bahwa sikap kerjasama dalam kegiatan kelompok atau pembelajaran sudah cukup baik dalam bekerjasama antara sesama teman dan guru. Sikap Jujur, Hasil wawancara yang peneliti lakukan di Madrasah Aliyah Taman Pendidikan Islam Makassar yang dilakukan oleh guru Aqidah Akhlak dalam sikap jujur pada peserta didik dengan cara

memberikan sedikit nasehat serta mengaitkan materi ajar dengan menceritakan kisah-kisah teladan yang bersikap jujur dan berakhlak mulia. berdasarkan hasil wawancara yang peneliti lakukan dapat di simpulkan bahwa sikap sopan santun di Madrasah Aliyah Taman Pendidikan Islam Makassar sudah baik dengan cara memberikan pembinaan sikap sopan santun pada peserta didik dan guru juga mencontohkan sikap sopan santun pada peserta didik seperti mengucapkan salam, tersenyum, dan menyapa sehingga peserta didik mampu bersikap sopan santun. Pelaksanaan Pembelajaran Aqidah Akhlak dalam Membina Sikap Siswa di Madrasah Aliyah Taman Pendidikan Islam Makassar telah terlaksana dengan baik. Berdasarkan pemahaman konsep yang dimiliki siswa, masih ada beberapa siswa yang belum melaksanakan pembelajaran Aqidah Akhlak. Hal ini dikarenakan perubahan sikap dan perilaku siswa tidak semata-mata merupakan hasil dari pembelajaran Aqidah Akhlak, tetapi juga dipengaruhi oleh lingkungan dan keluarga.

DAFTAR RUJUKAN

- Ali Suryadharma, 2013. *Kurikulum Madrasah 2013 Mata pelajaran Agama Islam Dan Bahasa Arab*. Jakarta. Departemen Agama.
- Baderiah. 2015. *Reorientasi Pendidikan Islam dalam Perspektif Akhlak Era Milenium Ketiga*. Cet. 1: Palopo Sulawesi Selatan. Laskar Perubahan.
- Dedi Whyudi, 2017. *Buku Pengantar Aqidah Akhlak dan Pembelajarannya*. Cetakan 1.
- Janpatar Simamora. 2014. *Tafsir Makna Negara Hukum dalam Perspektif Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945*, Jurnal Dinamika Hukum, vol. 14, no. 3
- Nurhayati. 2014. *Akhlak dan Hubungannya dengan Aqidah dalam dalam Islam*. Jurnal Mudarrisuna. vol.4.no.2.
- Miftahul Jannah, 2020. *Jurnal Peran Pembelajaran Aqidah Akhlak Untuk Menanamkan Nilai Pendidikan Karakter Siswa*. Vol. 4. No. 2, P-ISSN: 2620-5807; E-ISSN: 2620-7184.
- M. Shabir. U. 2015. *Tugas dan Tanggung Jawab Hak dan Kewajiban dan Kompetensi Guru Kedudukan Pendidik Sebagai Pendidik*. Jurnal Auladuna. vol.2.no.2.h.224.
- Sugiyono. 2019. *Metode Penelitian Kuantitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sunhaji, 2014. *Konsep Manajemen Kelas Dan Implikasinya Dalam Pembelajaran*. Jurnal Kependidikan 2. no. 2
- Lexy j. Moleong. 2014. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Miles dan Huberman. 2014. *Analisis Data Kualitatif*. Jakarta: Universitas Indonesia Press